



**UPAYA MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR DENGAN
IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A
SMP NEGERI 2 NGAWEN BLORA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

JURNAL

Oleh :

ENDANG LASTUTI

D. 0117019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA**

2020

ABSTRAK

Endang Lastuti.D. 0117019. UPAYA MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR DENGAN IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP NEGERI 2 NGAWEN BLORA TAHUN AJARAN 2019/2020. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.Tahun 2020.

Pembimbing I : Drs. Purwadi, S.Pd.M.Pd.

Pembimbing II : Drs. Syahri Al Husein, MS

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh implementasi layanan Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik di SMP N 2 Ngawen Blora Tahun Ajaran 2019/2020.

Didalam penelitian ini metode yang digunakan jenis deskriptif kualitatif. Metode dalam pelaksanaan penelitian menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi; tentang kematangan karir siswa kemudian mengadakan observasi untuk melihat atau mengamati siswa yang mempunyai tingkat kematangan karir yang rendah.

Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah : pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dijadikan obyek penelitian yaitu siswa kelas VIII A sebanyak 26 siswa, yang mempunyai masalah dalam kematangan karir. Adapun partisipan dalam kegiatan penelitian adalah : Wali Kelas VIII A, Guru dan Orang Tua.

Hasil analisa data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara (interview) dengan beberapa sumber, mengadakan konseling dengan klien maupun melihat dokumentasi kemudian dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa konseling pertama yang dilaksanakan pada bulan Juli 2019, diketahui latar belakang dari sejumlah 26 siswa tersebut yang tingkat kematangan karir rendah ada 4 siswa. Data yang diperoleh, guru pembimbing memberikan konseling kedua dengan alternatif layanan bimbingan dan mengarahkan klien untuk lebih memahami pentingnya kematangan karir, dan lebih memahami pentingnya belajar untuk pencapaian cita-cita masa depan. Maka klien akhirnya dapat termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya dapat meningkat.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ngawen Blora Tahun Ajaran 2019/2020, yang semula 4 siswa dengan prestasi tingkat kematangan karirnya rendah, setelah di adakan Layanan Bimbingan Konseling dan mengarahkan klien untuk lebih memahami pentingnya belajar untuk pencapaian cita-cita di masa depan.

Kata kunci : Kematangan Karir, Implementasi, Bimbingan Konseling

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serta prioritas secara intensif oleh pemerintah dan pengelola pendidikan pada khususnya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula. (Thohirin, 2007: 12).

Sebuah lembaga atau institusi pendidikan kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling selama ini banyak bertindak sebagai “polisi sekolah” yang mengedepankan kekerasan dalam pelaksanaannya. Sehingga hal ini menjadikan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam mengatasi atau menyelesaikan sebuah permasalahan menjadi kurang berjalan sebagaimana mestinya. SMP Negeri 2 Ngawen Kabupaten Blora adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai siswa yang cukup banyak yaitu lebih dari 400 siswa dan dalam proses belajar mengajar pasti ada siswa yang mengalami banyak hambatan dalam kematangan karirnya.

Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Kematangan karir merupakan gambaran sikap dan kompetensi yang dimiliki siswa dalam menentukan pilihan karirnya. Siswa yang memiliki kematangan karir yang tinggi akan mampu mengambil keputusan pilihan karirnya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai kematangan karir akan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir kedepannya. Dengan kematangan karir siswa mampu merencanakan masa depannya dengan baik serta akan berdampak pada kebahagiaan hidup.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis merasa tertantang dan tertarik untuk meneliti tentang bimbingan dan konseling, sehingga penulis mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR DENGAN IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA PESERTA DIDIK DI SMP N 2 NGAWEN BLORA TAHUN AJARAN 2019/2020”

Fokus Penelitian

1. Materi bimbingan dan konseling yang diberikan di SMP N 2 Ngawen Blora masih monoton dan kurang variatif.
2. Permasalahan karir yang terjadi pada siswa di SMP N 2 Ngawen Blora biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki.

3. Beberapa siswa mengalami kebingungan dalam menentukan arah karirnya kedepan. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa jauh Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik di SMPN 2 Ngawen Blora Tahun Ajaran 2019/2020”

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan karir siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah tentang pentingnya bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kematangan karir siswa
 - b. Untuk Guru BK
 - 1) Dapat memberikan motivasi pada siswa untuk menyadari pentingnya pemahaman kematangan karir melalui bimbingan dan konseling
 - 2) Menambah wawasan bagi guru dalam menghadapi kematangan karir siswa dengan mengoptimalkan pemberian bimbingan dan konseling.
 - c. Untuk Siswa
 - 1) Memberikan kesadaran akan pentingnya kematangan karir yang terencana di sekolah
 - 2) Dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi
 - d. Untuk Orang Tua, dapat memberikan motivasi pada anaknya untuk mengembangkan karirnya karena untuk persiapan masa depannya.

LANDASAN TEORI

Pengertian Implementasi

Menurut Solichin Abdul Wahab, (2002:64) pengertian implementasi dirumuskan secara pendek, dimana “*to implementasi*” (mengimplementasikan) berarti “*to provide means for carrying out; to give practical effect to*” (menyajikan alat bantu untuk melaksanakan; menimbulkan dampak/berakibat sesuatu).

Selanjutnya Mazmanian dan Sabatier (dalam Solichin Abdul Wahab, 2002:65) menjelaskan lebih lanjut tentang konsep implementasi kebijakan sebagaimana berikut: “Memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yaitu kejadian-kejadian atau kegiatan yang timbul setelah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yaitu mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.”

Berdasarkan pada pendapat tersebut di atas, nampak bahwa implementasi kebijakan tidak hanya terbatas pada tindakan atau perilaku badan alternatif atau unit birokrasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan

kepatuhan dari target group, namun lebih dari itu juga berlanjut dengan jaringan kekuatan politik sosial ekonomi yang berpengaruh pada perilaku semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya terdapat dampak yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Pengertian Bimbingan dan Konseling.

Menurut pendapat Juhana Wijaya (2001:79) “bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu yang secara terus- menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar “.Bimbingan pada hakekatnya merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik.. Bantuan dimaksud adalah bantuan yang bersifat psikologis. Tercapainya penyesuaian diri, perkembangan optimal dan kemandirian merupakan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan.

Prayitno (2001: 77) mengemukakan bahwa bimbingan adalah “proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga, dan masyarakat”. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Prinsip Bimbingan Konseling

Prinsip bimbingan dan Konseling menguraikan tentang pokok- pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan dapat juga dijadikan sebagai seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Prayitno (2001:45) mengatakan : “Bahwa prinsip merupakan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan” jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip bimbingan dan konseling merupakan pepaduan hasil – hasil teori dan praktek yang dirumuskan dan dijadikan pedoman sekaligus dasar bagi penyelenggaraan pelayanan.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan adalah memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa “dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”. (Prayitno,2001:23). Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut, sebagai manusia yang normal didalam setiap diri individu selain memiliki hal hal yang positif tentu ada yang negatif. Pribadi yang sehat adalah apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu, jika seorang peserta didik mengenal diri kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya dia tidak menjadi putus asa, rendah diri dan lain sebagainya, melainkan justru lebih bersemangat lagi mengejar ketertinggalannya dalam meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.

Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pembimbing dan personil sekolah lainnya.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa (termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) termasuk oleh siswa sendiri, orang tua, guru pembimbing dan personil sekolah lainnya.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan atau pekerjaan dan informasi budaya atau nilai-nilai) terutama oleh siswa.

Tinjauan Teori Tentang Meningkatkan Kematangan Karir

Pengertian Kematangan Karir

Kematangan karir adalah merupakan tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan vokasional yang meliputi komponen-komponen pengetahuan dan sikap yang sesuai dengan ketetapan perkembangan karirnya (Crites, dalam Pinasti, 2011:18). Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karir dimasa depan. Pengertian kematangan karir yang diungkapkan oleh B. Hasan (2006:127), menyatakan bahwa kematangan karir yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir.

Faktor-faktor Kematangan Karir

- 1) Perencanaan karir (*career planning*).
Aspek perencanaan karir menurut Super (Sharf, 1992: 156), merupakan aktivitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.
- 2) Eksplorasi karir (*career exploration*)
Menurut Super (Sharf, 1992: 157) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.
- 3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*)
Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 157) adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Konsep ini didasari pada tuntutan siswa untuk membuat keputusan karir, dengan asumsi apabila siswa mengetahui bagaimana orang lain membuat keputusan karir maka diharapkan mereka juga mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya.
- 4) Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*)
Aspek ini terdiri dari dua komponen menurut Super (Sharf, 1992: 158), yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen

kedua adalah mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

- 5) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*)

Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 158) adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Mengenai persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan dan mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang dipilihnya. Indikator pada aspek ini adalah pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan yang diinginkan, memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan, mengetahui faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati dan mampu mengidentifikasi resiko-resiko yang mungkin muncul dari pekerjaan yang diminati.

- 6) Realisasi keputusan karir (*realisation*)

Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara realistis. Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 159), antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistis Individu yang memiliki kematangan karir yang baik berarti telah memiliki orientasi karir (*career orientation*). Orientasi karir didefinisikan sebagai skor total dari: 1) sikap terhadap karir, 2) keterampilan membuat keputusan karir, dan 3) informasi dunia kerja, menurut Super (Sharf, 1992: 159). Sikap terhadap karir terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir. Keterampilan membuat keputusan karir terdiri dari kemampuan menggunakan kemampuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Informasi karir terdiri atas memiliki informasi tentang pekerjaan tertentu dan kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

Hambatan dalam Kematangan Karir

Hambatan kematangan karir yang dikemukakan oleh Rosenthal (Smedley, 2003: 110), menunjukkan karakteristik kemampuan belajar rendah, konsep diri rendah, dan individu yang bertipe belajar pasif. Gejala ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kematangan karir dari segi afektif yang rendah. Dengan demikian individu yang memiliki permasalahan dalam belajar mengakibatkan kematangan karirnya juga rendah. Penyebabnya, dalam kematangan karir membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung untuk meningkatkan kapasitas yang diperlukan dalam menentukan pilihan karir.

Upaya Peningkatan Kematangan Karir

- 1) Pengetahuan diri dan aspek lain

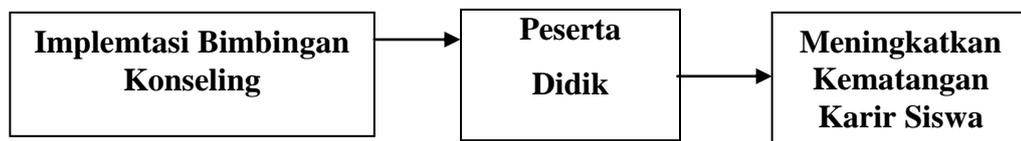
Siswa harus menjadi individu yang potensial dengan memahami: bakat, kecakapan dan kemampuan, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karir.

- 2) Informasi studi, profesi dan karir

Siswa tidak hanya membutuhkan informasi mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karir), dan pilihan karir (jenjang sosial tenaga kerja). Mereka membutuhkan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan.

- 3) Proses dalam menentukan keputusan karir
Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akan menentukan keputusan karir yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karir melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.
- 4) Transisi menuju dunia kerja
Siswa dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mereka membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan karir yang tepat. Karir yang sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni, dan mereka membutuhkan pengetahuan mengenai kebiasaan atau kewajiban sebagai tenaga kerja.
- 5) Perencanaan karir
Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karir berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman kerja. Perencanaan karir akan membuat siswa teguh pendirian dalam pendidikan dan karir. Kematangan karir bukan sesuatu hal yang mudah, dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karir merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Salah satu peran guru pembimbing adalah dalam membantu siswa dalam menyelesaikan mengenai karir. Peningkatan kematangan karir siswa dapat dicapai jika ada peran serta pihak sekolah terutama guru pembimbing dalam membuat pedoman dalam proses bimbingan dan konseling karir yang tepat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Ngawen Kabupaten Blora
2. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil yaitu bulan Juli 2019 sampai bulan Agustus 2019 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Pengertian Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif

Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Sedangkan pendapat Sugiyono (2007:9) penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif.
Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sumber Data

1. Sumber data primer
Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari proses wawancara secara langsung dengan responden maupun dari wawancara dengan beberapa orang di luar responden sebagai pelengkap melalui informan kunci (Marzuki, 2005: 55).
2. Sumber data sekunder
Yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan keterangan dan bersifat melengkapi sumber data primer.
Adapun yang termasuk sumber data sekunder adalah dokumen sekolah/buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian, dan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan siswa yang menjadi subyek penelitian

Teknik Sampling (Cuplikan)

Dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian, maka peneliti menggunakan teknik cuplikan (sampling) yaitu *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Afifuddin (2009: 130), teknik *purposive sample* adalah sampel yang dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Sementara menurut Moleong (2011: 224) menyatakan bahwa teknik *purposive sample* merupakan pemilihan sampel yang didasarkan pada fokus penelitian dengan maksud untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin. Peneliti memilih narasumber yang menjadi tujuan penelitian yaitu guru bimbingan konseling dan siswa Kelas VIII A SMP N 2 Ngawen.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan melakukan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Sugiyono (2007:75) mengatakan bahwa : Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.”

b. Pengamatan (observasi)

Metode pengumpulan data dengan cara observasi adalah metode perolehan data dengan menggunakan mata langsung tanpa ada pertolongan alat standart untuk keperluan tersebut (Marzuki, 2005:58).

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, rapor, leger, agenda dan sebagainya.

Validitas Data

1. Triangulasi data, artinya data dan informasi yang diperoleh selalu dikomparasikan dan diuji dengan data dan informasi lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teori yaitu dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan perspektif teoritis yang saling berbeda.
3. Review Informan
Laporan penelitian di review oleh informan khususnya oleh key informan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis merupakan sesuatu yang dapat disetujui mereka. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah seluruh orang tua siswa yang terpilih sebagai sampel .

Teknik Analisis Data

1. Reduksi data, adalah suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dilakukan. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian.
2. Penyajian data, adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dapat dilakukan. Melalui penyajian data, maka akan diketahui apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pengertian tersebut, penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, gambar, jaringan kerja dan table.
3. Penarikan kesimpulan, dalam tahapan ini peneliti akan melakukan penyimpulan ulang bila ditemukan data yang akurat. Artinya dalam hal ini peneliti bersikap terbuka dan skeptis. Kesimpulan akhir tidak akan didapat sampai proses pengumpulan data berakhir.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari *planning, acting, observing, reflecting*.

Perencanaan (*Planning*) terdiri dari apersepsi, kegiatan inti, penutup. Tindakan (*acting*) yakni melaksanakan tindakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Pengamatan (*observing*) yakni mengamati siswa selama mengerjakan tugas pada siklus I, Siklus II dan siklus III. Reflektif (*reflecting*) yakni menyimpulkan dengan cara membandingkan hasil kemampuan kematangan karir siswa pada kondisi awal dengan siklus I, membandingkan siklus I dan II, membandingkan siklus II dan III, kondisi awal dengan siklus II dan III. Dari setiap perbandingan hasil observasi dan angket tersebut adakah kenaikan atau penurunan hasil observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Hasil Observasi Kematangan Karir Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Ngawen

Subyek 1:

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	-	-	-	✓
2. Eksplorasi Karir	-	-	-	✓
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	-	-	-	✓
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	-	-	-	✓
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	-	-	-	✓
6. Realisasi keputusan karir	-	-	-	✓
Komentar Observer : Berdasarkan hasil observasi subyek 1 sebelum pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup rendah.				

Subyek 2:

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	-	-	-	✓
2. Eksplorasi Karir	-	-	-	✓
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	-	-	-	✓
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	-	-	-	✓
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	-	-	-	✓
6. Realisasi keputusan karir	-	-	-	✓
Komentar Observer : Berdasarkan hasil observasi, subyek 2 sebelum pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup rendah.				

Subyek 3:

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	-	-	-	✓
2. Eksplorasi Karir	-	-	-	✓
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	-	-	-	✓
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	-	-	-	✓
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	-	-	-	✓
6. Realisasi keputusan karir	-	-	-	✓
Komentar Observer : Berdasarkan hasil observasi, subyek 3 sebelum pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup rendah.				

Subyek 4:

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	-	-	-	✓
2. Eksplorasi Karir	-	-	-	✓
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	-	-	-	✓
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	-	-	-	✓
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	-	-	-	✓
6. Realisasi keputusan karir	-	-	-	✓
Komentar Observer : Berdasarkan hasil observasi, subyek 4 sebelum pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup rendah.				

Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teoritis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pendekatan Krisis

Pendekatan krisis disebut juga pendekatan kuratif merupakan upaya bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis atau masalah. Bimbingan ini bertujuan mengatasi krisis atau masalah – masalah yang dialami individu. Dalam pendekatan krisis pembimbing menunggu individu yang datang.

Selanjutnya, mereka memberikan bantuan sesuai dengan masalah yang dirasakan individu.

Pendekatan Remedial

Pendekatan remedial merupakan pendekatan bimbingan yang diarahkan kepada individu yang mengalami kelemahan atau kekurangan. Tujuan bimbingan ini adalah untuk membantu memperbaiki kekurangan/kelemahan yang dialami individu. Dalam pendekatan ini, pembimbing memfokuskan tujuannya pada kelemahan – kelemahan individu dan selanjutnya berupaya untuk memperbaikinya.

Pendekatan preventif

Pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada antisipasi masalah – masalah umum individu, mencegah jangan sampai masalah tersebut menimpa individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.

Pendekatan perkembangan

Pendekatan perkembangan menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang ada pada individu secara optimal. Setiap individu memiliki potensi dan kekuatan – kekuatan tertentu melalui penerapan berbagai teknik bimbingan potensi, kemudian kekuatan – kekuatan tersebut dikembangkan. Dalam pendekatan ini, layanan bimbingan diberikan kepada semua individu, bukan hanya pada individu yang menghadapi masalah. Bimbingan perkembangan dapat dilaksanakan secara individual, kelompok, bahkan klasikal melalui layanan pemberian informasi, diskusi, proses kelompok, serta penyaluran bakat dan minat.

Pembahasan Penelitian

Tabel 4
Hasil Observasi Kematangan Karir
Setelah Mendapat Layanan Bimbingan Konseling
Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Ngawen

Subyek 1

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	✓	-	-	-
2. Eksplorasi Karir	✓	-	-	-
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	✓	-	-	-
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	✓	-	-	-
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	✓	-	-	-
6. Realisasi keputusan karir	✓	-	-	-
Komentar Observer : Berdasarkan hasil observasi, subyek 1 setelah pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup tinggi.				

Subyek 2

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	✓	-	-	-
2. Eksplorasi Karir	✓	-	-	-
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	✓	-	-	-
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	✓	-	-	-
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	✓	-	-	-
6. Realisasi keputusan karir	✓	-	-	-
<p>Komentar Observer :</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, subyek 2 setelah pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup tinggi.</p>				

Subyek 3

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	✓	-	-	-
2. Eksplorasi Karir	✓	-	-	-
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	✓	-	-	-
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	✓	-	-	-
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	✓	-	-	-
6. Realisasi keputusan karir	✓	-	-	-
<p>Komentar Observer :</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, subyek 3 setelah pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup tinggi.</p>				

Subyek 4

Situasi	Frekwensi			
	Sering sekali	Sering	Kadang – kadang	Tidak pernah
1. Perencanaan Karir	✓	-	-	-
2. Eksplorasi Karir	✓	-	-	-
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	✓	-	-	-
4. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	✓	-	-	-
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai	✓	-	-	-
6. Realisasi keputusan karir	✓	-	-	-
<p>Komentar Observer :</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, subyek 4 setelah pemberian layanan bimbingan konseling siswa menunjukkan intensitas kematangan karir pada jam pelajaran yang cukup tinggi.</p>				

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Ngawen memiliki kematangan karir yang berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa siswa sudah mampu mengevaluasi keadaan dirinya dan hal-hal yang terjadi dalam dirinya, namun belum maksimal.
2. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Ngawen memiliki tingkat kematangan karir yang berada pada kategori sedang. Siswa yang berada pada kategori sedang dapat diartikan bahwa siswa sudah melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangannya namun belum sepenuhnya maksimal, dari sejumlah siswa kelas VIII A, 26 siswa, yang memiliki tingkat kematangan karir rendah ada 4 siswa, diantaranya : Teguh, Irham, Putri, Nyopi. Data yang diperoleh guru pembimbing memberikan konseling dengan alternatif layanan bimbingan dan mengarahkan klien untuk lebih memahami pentingnya belajar untuk pencapaian cita-cita masa depan, maka klien akhirnya dapat termotivasi untuk belajar sehingga prestasinya dapat meningkat yang sesuai dengan minat dan bakatnya untuk mencari informasi mengenai pekerjaan dan membuat keputusan karirnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungannya.
3. Terdapat hubungan positif implementasi layanan bimbingan konseling terhadap kematangan karir siswa SMP Negeri 2 Ngawen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin profesional dalam implementasi layanan bimbingan konseling yang dimiliki seorang guru maka akan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Hal ini juga berlaku sebaliknya, yaitu ketika implementasi layanan bimbingan konseling yang dimiliki seseorang rendah, maka akan semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki seseorang tersebut.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Agar lebih mendorong gurunya mau dan tekun membimbing dengan sabar, berkelanjutan dan tulus ikhlas.
 - b. Agar lebih memberikan motivasi kepada guru untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik, dalam arti menumbuhkan rasa kedisiplinan sehingga pada akhirnya mampu mencapai prestasi belajar secara optimal.
2. Kepada Guru BK
 - a. Menggunakan langkah-langkah bimbingan untuk mencapai perilaku anak yang wajar.
 - b. Menerapkan pendekatan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa di sekolah, agar mampu membantu siswa mencapai kesuksesannya secara optimal.
3. Kepada Guru
 - a. Agar mau menciptakan proses-proses belajar dan menerapkan metode mengajar yang memuat nilai-nilai sosial yang tinggi, sehingga anak yang memiliki gejala tidak disiplin bisa teratasi dengan baik.
 - b. Agar mau bekerja sama dengan instansi-instansi terkait untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin agar siswa bisa segera diatasi dengan baik.
4. Kepada Siswa
 - a. Hendaknya siswa agar selalu menuruti nasehat orang tua dan nasehat guru guna mencapai kesuksesan di masa depan.
 - b. Siswa lebih mempersiapkan dirinya ketika akan ulangan sehingga kebiasaan kematangan karir bisa teratasi.
 - c. Diharapkan siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya agar bisa berprestasi dengan baik.
5. Kepada Orang Tua / Wali Murid
 - a. Memperlakukan semua anaknya dengan adil dan tidak terlalu melindungi dan memanjakan yang berlebihan agar anak menjadi mandiri atau disiplin.
 - b. Senantiasa memberikan perhatian secara wajar terhadap anaknya
 - c. Siap memberikan informasi tentang anaknya, bila dibutuhkan oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Elmubarak, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- John Holland (1973). *Making Vocational Choices : A Theory of Vocational Personalities and Work Environments 3rd Edition*. Florida : Psychological Assesment Recourses. Inc.
- Juhana Wijaya (2001:79). *Psikologi Bimbingan*, Jakarta : PT. Eresco.
- Nurihsan, A. Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solichin Abdul Wahab (2002:64). *Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Non-Parametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Thohiri. 2007:12. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Winkle, W. S. Dan Hastuti, S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. dan Nurihsan, A. Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.